

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2000:19). Bahasa dan penggunaannya mencakup aktivitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya. Dari definisi tersebut dapat ditarik simpulan bahwa dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

Dengan bahasa manusia mengkomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan dan hal-hal yang diketahui kepada orang lain. Dengan bahasa pula manusia mewariskan budaya kepada generasi berikutnya. Melalui bahasa manusia menerima informasi dari sesamanya secara sempurna. Tanpa bahasa komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya tidak dapat berjalan dengan sempurna.

Kemampuan dalam berbahasa memudahkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam hidup bermasyarakat. Bahasa erat hubungannya dengan manusia. Pada prinsipnya manusia memerlukan bahasa, manusia memerlukan kata-kata untuk mengungkapkan, memberi nama barang, menunjukkan dan menafsirkan.

Bahasa lisan dan bahasa tulis biasa digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi. Perbedaan bahasa lisan dan bahasa tulis adalah bahasa tulis harus memperhatikan ejaan, diksi, dan kaidah-kaidah ketatabahasaan. Adapun bahasa lisan lebih mengutamakan kejelasan dalam pengucapan.

Dengan adanya komunikasi antar individu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, individu satu dapat memahami individu yang lain. Bahasa menjadikan manusia saling mengenal, mengerti, dan memahami. Jika bahasa sebagai alat komunikasi dapat berfungsi sebagaimana mestinya, akan terjadi kerukunan dalam masyarakat atau bangsa, tercipta suasana kekeluargaan, keakraban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Bahasa merupakan sesuatu yang berlaku umum dan dimiliki oleh setiap orang. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1984:1).

Dengan adanya bahasa manusia dapat menjalin hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam suatu masyarakat ada beragam bahasa yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ada beranekaragam variasi bahasa. Adanya variasi dalam masyarakat menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam pemakaian bahasa.

Sebagai alat komunikasi, bahasa harus mampu menampung perasaan dan pikiran pemakainya, serta mampu menimbulkan adanya saling mengerti antara penutur atau penulis dengan pendengar atau pembaca. Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dalam suatu bahasa, bila orang tersebut menguasai sistem bahasa itu. Sempurna atau tidaknya bahasa sebagai alat komunikasi umum, sangat ditentukan oleh kesempurnaan sistem atau aturan bahasa dari masyarakat pemakainya (Santoso, 1990:1).

Seseorang dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa lisan, tetapi juga menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis ini bisa digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh seperti surat dan kartu ucapan lebaran salah satunya.

Bahasa yang digunakan dalam kartu lebaran beraneka ragam. Seseorang mengirimkan kartu lebaran dengan gaya bahasa yang seindah mungkin untuk memberikan keindahan kepada yang diberi kartu lebaran. Kartu lebaran adalah kartu ucapan yang diberikan pada saat Idul Fitri.

Gaya bahasa dalam kartu lebaran sangat menarik untuk dikaji serta mempunyai andil dalam perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan yang dipilih seseorang dalam penyampaian suatu gagasan, misalnya dalam ungkapan kartu lebaran. Kartu lebaran memiliki kelebihan dan kelemahan dari segi pengungkapannya. Kelebihannya yaitu penulis bebas memilih kata-kata untuk mengungkapkan atau bebas menulis apa saja yang diinginkannya dalam mengirim kartu lebaran, kekurangannya karena pengirim kurangnya pengetahuan khususnya dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai konteks dan kaidah, kurangnya disiplin diri dalam menggunakan bahasa dan sebagainya, maka isi dari kartu ucapan lebaran tersebut tidak bisa dipahami dengan baik oleh penerima.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini akan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah.

1.2 Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang timbul, peneliti menyadari akan keterbatasan sumber data gaya bahasa dalam kartu lebaran, dengan demikian perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalahnya sebagai berikut :

- a. Komponen kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah.
- b. Jenis gaya bahasa yang terdapat dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah.
- c. Jenis dan ragam bahasa non-Indonesia yang dipakai dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah.
- d. Tema dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa saja komponen kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah?
- b. Jenis gaya bahasa apa yang terdapat dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah?
- c. Jenis dan ragam bahasa non-Indonesia dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah?
- d. Tema apa saja yang terdapat dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Dapat mendeskripsikan komponen-komponen yang terdapat dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah.

- b. Dapat menemukan dan mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah.
- c. Dapat menemukan dan mendeskripsikan jenis dan ragam bahasa non-Indonesia yang terdapat dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah.
- d. Dapat menemukan dan mendeskripsikan tema yang terdapat dalam kartu lebaran 1 Syawal 1426 Hijriah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai gaya bahasa pada kartu lebaran diharapkan dapat memberi manfaat di antaranya:

- a. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan gaya bahasa dan dapat mengetahui gaya bahasa yang tepat sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakai bahasa dalam masyarakat.

- b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan gaya bahasa dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta dapat memberikan kontribusi untuk pembaca, khususnya bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang gaya bahasa telah banyak dilakukan di antaranya: Ari Yumindarsih (1999) dengan judul “Deskripsi Gaya Bahasa Lirik Lagu Karya Slank”. Karya ini berdasarkan pilihan katanya, Slank menggunakan bahasa santai (tidak formal). Pemakaian dialek Jakarta dimaksudkan untuk menimbulkan efek tanpa basa-basi dan moderenitas. Lagu Slank banyak menggunakan gaya bahasa repetisi atau perulangan. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menyoroti gaya bahasa sebagai landasan. Perbedaan analisis ini menyoroti penggunaan gaya bahasa dalam kartu lebaran sedangkan penelitian sebelumnya pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu Slank.

Adyana Sunanda dan Mauly Halwat H (2001), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Sajak Sihir Hujan Karya Sapardi Djoko Damono”. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan sajak sihir hujan karya Sapardi Djoko Damono. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan gaya bahasa sebagai landasan. Perbedaanannya penelitian ini menyoroti penggunaan gaya bahasa dalam kartu lebaran sedangkan penelitian sebelumnya menyoroti gaya bahasa dalam kumpulan sajak sihir hujan karya Sapardi Djoko Damono.

Sri Purwaningsih (2002), dalam skripsinya berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Reklame Majalah Femina Edisi Tahun 2002”. Hasil penelitiannya ada beberapa jenis gaya bahasa yang digunakan dalam suatu reklame. Gaya bahasa tersebut meliputi gaya bahasa klimaks, antiklimaks, antitesis, paralelisme, repetisi dan anafora. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan gaya bahasa sebagai landasan. Perbedaanannya penelitian ini menyoroti penggunaan gaya bahasa dalam kartu

lebaran sedangkan penelitian sebelumnya menyoroti gaya bahasa dalam reklame majalah Femina edisi tahun 2002.

Setya Adi Purwanto (2003) memilih dengan judul “Analisis Pemakaian Gaya Bahasa Dalam Surat Pribadi”. Hasil penelitian ini bahwa analisis sepuluh data surat pribadi terdapat sepuluh macam gaya bahasa yang dipakai yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, repetisi, asidenton, polisidenton, koreksio, elipsis, hiperbola, dan personifikasi. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan gaya bahasa sebagai landasan. Perbedaan analisis ini menyoroti penggunaan gaya bahasa dalam kartu lebaran sedangkan penelitian sebelumnya pemakaian gaya bahasa dalam surat pribadi.

Penelitian Sriyatun (2005) berjudul “Analisis Kumpulan Lagu Ebiet G Ade”. Hasil penelitian ini bahwa dalam lirik lagu Ebiet G Ade ditemukan jenis gaya bahasa meliputi hiperbola, repetisi, klimaks, ironi, personifikasi, pleonasme, polisidenton, perumpamaan, metafora, paradoks, antitesis. Dalam penelitian itu ditemukan bahwa gaya bahasa yang paling dominan adalah gaya bahasa hiperbola dan personifikasi. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan gaya bahasa sebagai landasan. Perbedaan analisis ini menyoroti penggunaan gaya bahasa dalam kartu lebaran sedangkan penelitian sebelumnya pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu Ebiet G Ade.